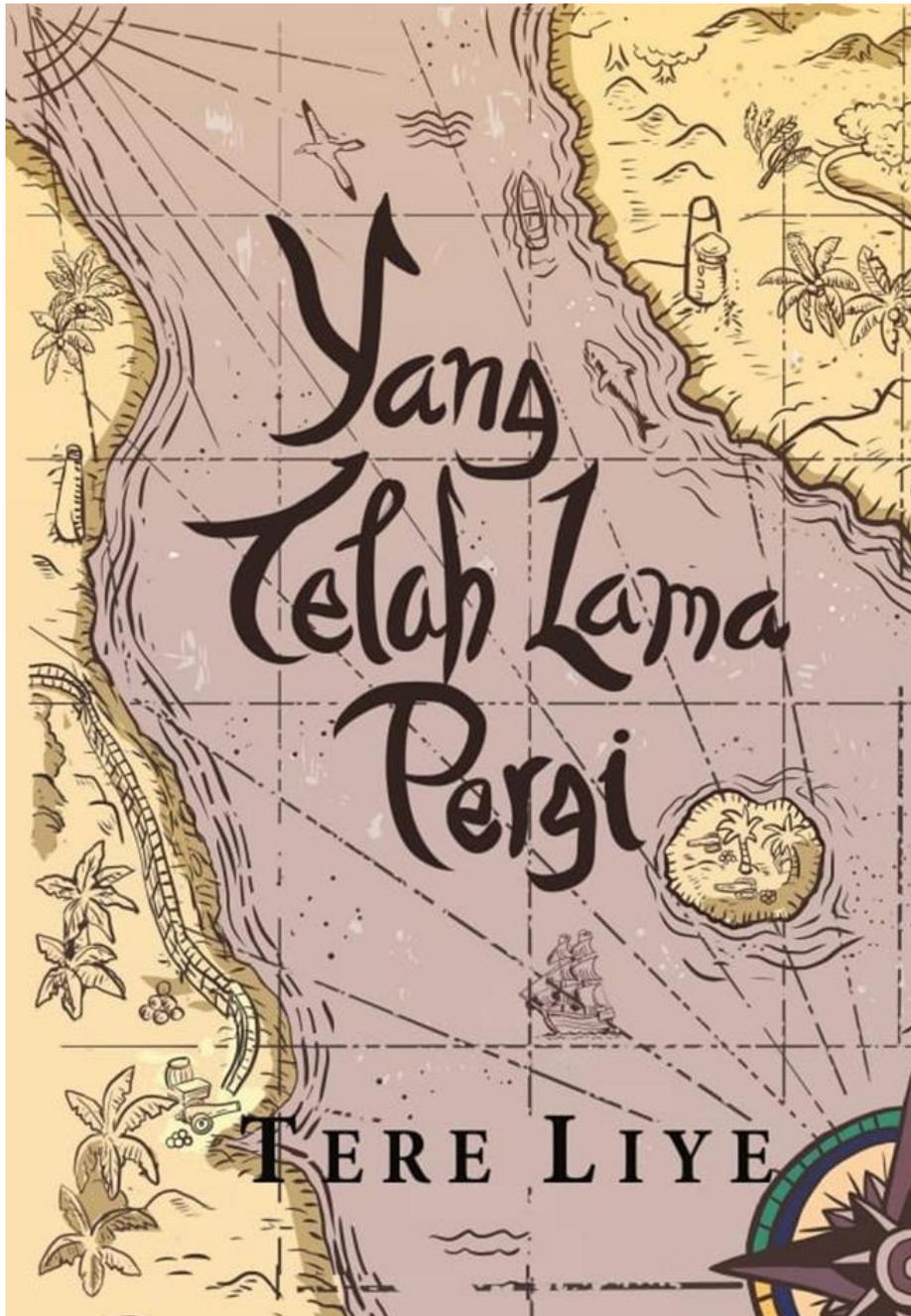


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Cover Novel



## Lampiran 2

### SINOPSIS NOVEL *YANG TELAH LAMA PERGI* KARYA TERE LIYE

Judul	: <i>Yang Telah Lama Pergi</i>
Penulis	: Tere Liye
Cetakan	: Cetakan Ketiga, 2023
Jumlah Halaman	: 444 Halaman
Penerbit	: PT Sabak Grib Nusantara

Novel ini menceritakan tentang seorang ahli geografi atau kartografer dari Baghdad bernama Al-Mas'ud. Sejak kecil, Mas'ud telah melakukan perjalanan jauh bersama ayahnya, melewati lautan luas dan samudera. Mas'ud memiliki rasa petualangan yang tinggi. Nama Mas'ud adalah nama turun temurun semua keluarga Mas'ud mewariskan nama yang sama dari Ayahnya, kakeknya, kakek kakeknya semua bernama Mas'ud. Mas'ud sudah menikah dan mempunyai istri yang sedang hamil tua. Mas'ud adalah pembuat peta. Peta yang belum selesai tersebut adalah peta Swarnadwipa atau Sumatera yang diwariskan dari ayahnya sebelum menghembuskan nafas terakhir. Mas'ud harus meninggalkan istri dan calon anaknya untuk menyelesaikan pembuatan peta Swarnadwipa (Sumatera). Sekalipun istrinya melarang. Namun tekad Mas'ud sudah bulat untuk pergi menjelajahi lautan untuk membuat peta.

Saat matahari terbit dan bersinar Mas'ud meninggalkan kota Baghdad, semuanya berjalan sesuai keinginannya. Dia hanya membawa dua peti logistik

perjalanan dan peralatan. Dia memutuskan untuk menaiki kapal bajak laut terbesar, tapi sayangnya dia tertangkap basah di sarang bajak laut yang kejam. Mas'ud dianggap mata-mata dan dipenjarakan di kapalnya oleh bajak laut, di mana dia disiksa, dia tidak bisa membuktikan bahwa dia bukan mata-mata, dan tentu saja para perompak tidak akan memercayainya begitu saja. Untungnya, ada seorang biksu yang menyelamatkannya ketika pedang hendak tertancap di lehernya.

Di hari yang sama, Mas'ud langsung menceritakan tentang dirinya kepada Biksu Tsing. Biksu Tsing hanya tersenyum mendengarnya. Dia sudah mengetahui semua itu. Mulai hari itu, Mas'ud diizinkan untuk menumpangi kapal perompak dan bahkan diberikan kamar oleh Biksu Tsing. Seiring berjalannya waktu, Biksu Tsing meminta kapal Mas'ud untuk menumpangi perompak yang lebih besar agar dia bisa pergi. Remasut, Raja Perompak, diberikan komando langsung atas kapal yang lebih besar tersebut oleh Biksu Tsing. Biksu Tsing berjanji bahwa Mas'ud akan membantu operasi perompak karena keahliannya. Pada hari pertama Mas'ud berangkat dengan kapal perompak, dia bertemu langsung dengan Remasut. Lelaki dengan bebat di kepalanya itu menerima Mas'ud tetapi terlebih dahulu mengajukan banyak pertanyaan.

Mas'ud berhasil menjawab semua pertanyaan Remasut, jadi dia diizinkan untuk ikut menumpangi tersebut. Di kapal itu, Mas'ud bertemu dengan banyak orang penting, seperti Pembayun, yang membantu raja perompak, dan Emishi, seorang pelatih pedang yang mahir. Setelah bergabung dengan kapal perompak ini, Mas'ud belajar banyak tentang perompak. Setelah Mas'ud mempertimbangkan

dengan cermat, para perompak itu tidak lebih buruk daripada orang-orang rendahan di kerajaan yang kejam. Karena keserakahan dan kisah masa lalu Remasut tentang kehilangan orang mati saat diserang oleh tentara kerajaan, Mas'ud bertekad untuk mengambil bagian dalam upaya balas dendam yang akan dilakukan. Setiap rencana saat ini bergantung pada lokasi, perkiraan jarak, atau bahkan kondisi lautan dan cuaca semua mengandalkan Mas'ud. Dengan bantuan Mas'ud, para perompak berhasil melawan armada kapal prajurit berulang kali. Misalnya, Mas'ud berhasil memanggil armada kapal kerajaan dan membuat para perompak menang dalam peperangan. Selain itu, Mas'ud juga membantu menentukan kualitas tanah kota kerajaan.

## Lampiran 3

### Biografi Pengarang



Novel *Yang Telah Lama Pergi* ditulis oleh Tere Liye, Tere Liye diambil dari bahasa India yang memiliki arti yang cukup istimewa, “untukmu” yang bermakna seperti tiap karya yang diterbitkannya terkhusus “untukmu”. Nama Tere Liye adalah nama pena seorang penulis berbakat di tanah air, dengan nama aslinya adalah Darwis. Ia bisa di anggap salah satu penulis yang telah banyak menghasilkan karya Best Seller. Darwis lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di pedalaman Sumatera Selatan, pendidikan sekolah dasarnya di SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, lalu pendidikan sekolah menengah atas di SMA 9 Bandar Lampung. Kemudian berkuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia.

Lampiran 4

Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI NO. 109/D/0/2009

Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**NOMOR 001/KEP/FKIP/IX/2023**

**Tentang**

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI**  
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang, setelah:

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi I dan II.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 01/PTM/I.0/B/2012 Tentang Majelis Pendidikan Tinggi;  
7. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;  
8. Ketentuan Majelis Dikti PP Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 Tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah.

**Memperhatikan** : 1. Kualitas Sumber Daya Manusia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang.  
2. Hasil rapat pimpinan Fakultas dan Program Studi pada tanggal 26 Agustus 2023.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang nomor 001/KEP/FKIP/IX/2023 Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2023/2024.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI NO. 109/D/0/2009

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

- Kedua : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, M.Pd.  
NBM : 121 1192  
Sebagai Dosen Pembimbing I
  2. Nama : Haerudin, M.Pd.  
NBM : 118 3866  
Sebagai Dosen Pembimbing II
- Untuk membimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : WITRI WIDIYANTI  
NIM : 2088201027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR KEBAHASAAN PADA  
MODUL 8 BUKU AJAR BAHASA INDONESIA  
KELAS 7

- Ketiga : Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II bertugas membimbing penulisan skripsi sesuai dengan kaidah penelitian dan pedoman penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang,

- Keempat : Biaya yang dikeluarkan adanya keputusan ini dibebankan pada anggaran penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun Akademik 2023/2024.

- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai ada keputusan lain yang merubahnya, dengan ketentuan akan diadakan perbaikan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya.

Demikianlah surat keputusan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Tangerang  
Pada Tanggal : 19 Safar 1445 H  
4 September 2023 M

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Lampiran 5

Lembar Persetujuan Skripsi

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Witri Widiyanti  
NIM : 2088201027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Unsur Ekstrinsik Dalam Novel *Yang Telah Lama Pergi Karya Tere Lye*

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing Skripsi untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 28 Juni 2024

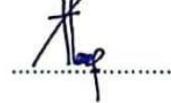
Tim Pembimbing:

Pembimbing I,

Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, M.Pd.

NBM. 121 1192

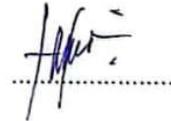
Tanda Tangan:



Pembimbing II,

Haerudin, M.Pd.

NBM. 118 3866



Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Nori Anggraini, S.Pd., M.A.

NBM.114 6136

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan Skripsi 1



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

**JUDUL SKRIPSI :** UNSUR EKSTREMSIK DALAM NOVEL  
 YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE  
 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SAstra DI SEKOLAH

Nama Mahasiswa : WITRI WIDIYANTI  
 NPM : 121 1192  
 Dosen Pembimbing : Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 Okt 2023	Bab I	Revisi Bab I	
2.	14 Nov 2023	Bab II	Revisi Bab II	
3.	22 Nov 2023	Bab II	Acc Bab I Lanjut Revisi Bab II	
4.	27 Nov 2023	Bab II	Revisi Bab II	
5.	4 Des 2023	Bab II	Acc Bab II Lanjut Bab III	
6.	6 Des 2023	Bab III	Acc Bab III	
7.	8 Des 2023	Bab I - III	Acc Sampul	
8.	07 Juni 2024	Bab IV	Revisi Bab IV	

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
9.	14 Juni 2014	Bab IV dan bab V	ACC Bab IV Revisi bab V	
10.	01 Juli 2014	Bab I - V dan Lampiran	ACC selang Skripsi	

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : UNSUR EKSTRINSIK DALAM  
NOVEL YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH

Nama Mahasiswa : WITRI WIDIYANTI

NPM : 118 5866

Dosen Pembimbing : Haerudin, M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	3/10 2023	Ajudul Pensir	libat (b) objek pemeluk; konu terbit falan 2020.	fha
2	13/10 2023	Bab I	Tambah Con belidy argud	fha
3	20/10 2023	Bab I	acc. ujud bab II	fha
4	25/10 2023	Bab II	part dan terbitan cudi	fha
5	14/11 2023	Bab II	berhad con kegud	fha

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
5.	24/11/2023	Bab II	acc. lanjut Bab III	<i>[Signature]</i>
6	27/11/2023	Bab III	Perkuliahan Cara tulis urutan paragraf Paragraf jenis paragraf dan	<i>[Signature]</i>
7	9/12/2023	Bab III	acc. semp Sempit	<i>[Signature]</i>
8.	3/1/2024	Bab IV	kevin: dan Perkuliahan cara membaca gaya blat dan uji novel.	<i>[Signature]</i>
9	11/6/2024	Bab IV	acc. lanjut Bab V	<i>[Signature]</i>
10	28/6/2024	Bab V	acc. simp Sempit	<i>[Signature]</i>

**fkip**

Merdeka Belajar Berkualitas



Lampiran 8

Surat Expert Judgement 1

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI. NO. 109/D/0/2009

---

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

Nomor : 2355/REK/III.3.AU/FKIP/F/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan *Expert Judgement*

Kepada Yth.  
**Soleh Ibrahim, M.Pd.**  
**Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr., Wb.*

Ba'da salam. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan perintah-Nya.

Sehubungan dengan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : WITRI WIDIYANTI  
NIM : 2088201027  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : "UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE"

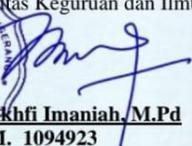
Dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement*, dan besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai ahli instrumen untuk penelitian mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Nasrun Minallah Wafathun Qaarib.*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tangerang, 3 Juli 2024

Wakil Dekan I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

  
**Dr. Khfi Imaniah, M.Pd**  
NBM. 1094923

## Lampiran 9

### Surat Expert Judgment 2

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI. NO. 109/D/0/2009

---

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

Nomor : 2356/REK/III.3.AU/FKIP/F/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan *Expert Judgment*

Kepada Yth.  
**Mutoharoh, M.Pd.**  
**Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr., Wb.*

Ba'da salam. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan perintah-Nya.

Sehubungan dengan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

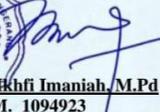
Nama : WITRI WIDIYANTI  
NIM : 2088201027  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : "UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE"

Dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgment*, dan besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai ahli instrumen untuk penelitian mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Nasrun Minallah Wafathun Qaarib.*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tangerang, 3 Juli 2024

Wakil Dekan I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
  
**Dr. Ikhti Imaniah, M.Pd**  
NBM. 1094923



Lampiran 10

Surat Expert Jugdement 3

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI. NO. 109/D/0/2009

---

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

Nomor : 2357/REK/III.3.AU/FKIP/F/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan *Expert Jugdement*

Kepada Yth.  
**Ira Anisa Purawinangun, M.Pd.**  
Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr., Wb.*

Ba'da salam. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan perintah-Nya.

Sehubungan dengan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : WITRI WIDIYANTI  
NIM : 2088201027  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : "UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE"

Dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Jugdement*, dan besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai ahli instrumen untuk penelitian mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Nasrun Minallah Wafathun Qaarib.*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tangerang, 3 Juli 2024

Wakil Dekan I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
  
**Dr. Khfii Imaniah, M.Pd**  
NBM. 1094923



## Lampiran 11

### Triangulasi Sumber Oleh Validator Instrumen 1

#### TRIANGULASI SUMBER

Nama : Soleh Ibrahim, M.Pd.  
 Profesi : Dosen  
 NBM : 1211173  
 Alamat Email : soiboki87umt@gmail.com  
 Tanggal : 8 Juli 2024

No.	Kutipan	Unsur ekstrinsik dalam novel <i>Yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye</i>					Valid	Tidak Valid
		Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra						
		Nm	Nr	Ne	Np	Nsb		
1.	Jangan ikut campur, <b>urusanmu hanyalah berdo'a.</b> (h.13)		√				√	
2.	Lihatlah dari jendela kamar di lantai dua yang terbuka lebar-lebar, memperlihatkan <b>kemegahan Kota Baghdad</b> sejauh mata memandang, istrinya justru tersungkur sedih, tidak bisa membujuk Mas'ud membatalkan niatnya. (h.19)			√			√	
3.	" <b>Minumlah</b> ". <b>biksu menjulurkan gelas berisi teh.</b> Mas'ud mengangguk. Menerima gelas dari tembikar. (h.20)					√	√	
4.	" <b>Terima kasih banyak</b>		√				√	

	<b>sudahmenyelamatkanku, Tuan”_(h.21)</b>							
5.	“ <b>Aku minta maaf, Tuan_bukan maksudku begitu”</b> (h. 24)	√					√	
6.	Meskipun itu jauh dari sempurna, <b>setidaknya itu memberikanmu kesempatan membela diri, tidak langsung dipenggal, dan aku bisa menyelamatkanmu.</b> (h.25)					√	√	
7.	Mas’ud menelan ludah. Baik, baik, dia akan segera keluar dari ruangan. Bergegas. Tiba di geledak. <b>Para perompak masih memukul benda apa pun di sekitar mereka, kapal-kapal perompak lain yang melepas jangkar, menimpali tak kalah bisung.</b> (h.29)					√	√	
8.	<b>Seorang wanita usia tiga puluhan menepuk-nepuk pelan pipi putranya di salah satu kamar</b> (h.36)					√	√	
9.	Dia selalu <b>menurut kepada ibunya, tidak pernah membantah.</b> anak itu kembali masuk dengan sukarela ke dalam gentong kayu. (h.43)	√					√	
10.	Emisi menarik pedangnya, memasukkannya kembali ke dalam sarung di pinggang. <b>Menjulurkan tangan, membantu Pembayun berdiri.</b> (h.67)					√	√	
11.	<b>Mas’ud menggeleng, berusaha menolak sesopan mungkin,</b> “Aku tidak minum-	√					√	

	minuman keras, Yang Mulia. (h.86)						
12.	Satu dua perompak yang sedang berjaga <b>mengganggu sopan. Mas'ud balas mengganggu.</b> (h.90)	√					√
13.	<b>“Singkatnya, Raja perompak pernah menyelamatkanku.”</b> (h.91)	√					√
14.	<b>Lantai marmer yang luas, tiang-tiang besar yang megah, langit-langit dengan lukisan indah</b> memantulkan Gema teriakan Panglima. (h.109)			√			√
15.	<b>“Maka hari ini, potong satu persatu tubuh Laksamana ini. Dari jari-jari tangannya, jari-jari kakinya. Lakukan perlahan-lahan. Satu potongan tubuh untuk setiap jam. Agar dia bisa merasakan kematian yang panjang agar dia bisa menyaksikan tubuhnya dipotong.</b> (h.128)	√					√
16.	Layar-layar terkembang. Langit cerah. Karena kapal-kapal tidak menyalakan satupun lampu, tidak ada polusi cahaya, <b>Mas'ud bisa menatap bintang gemintang dengan jelas</b> (h.136)			√			√
17.	Dipimpin oleh awak kapal yang dulu berkali-kali justru <b>dilindungi oleh Remasut saat hendak dicambuk tukang pukul.</b> (h.141)	√					√
18.	<b>“Ini lezat”</b> Raja perompak berkomentar, <b>“Aku bersyukur Ajwad lebih memilih jadi</b>		√				√

	koki dibanding pulang ke kampung halamannya menjadi penggembala (h.161)						
19.	“Assalamualaik”, tuan mas’ud. Ajwad menyapa, dia terlihat sibuk bekerja. “Walaikum”. Mas’ud balas menyapa. (h.196)	√				√	
20.	Jika penduduk hendak membelinya, <b>mereka dipaksa membeli dengan harga selangit, sesuai harga di India.</b> (h.198)			√		√	
21.	<b>Mereka harus membeli mahal cabai dari tanah mereka sendiri.</b> (h.199)			√		√	
22.	“Lepaskan pakaian atasnya Berikan dia susu basi, paksa dia meminumnya lumuri badannya dengan madu, lantas ikat di rumpun bambu yang sedang bertunas.” (h.207)	√				√	
23.	Dua bulan lalu, saat gurunya menyuruh dia melakukan perjalanan <b>mengambil kitab suci di India.</b> (h.209)	√				√	
24.	Dan langit-langit kawasan itu semakin bising ketika dua kelompok kapal semakin dekat. Karena perompak di kapal-kapal Hulubalang ketiga juga <b>tidak kalah kencang berteriak, meniup terompet, memukul-mukul apapun.</b> (h.212)				√	√	
25.	Orang Sambil <b>menepuk-nepuk pipi Raja perompak.</b> Tetap memanggil yang mulia, tapi bisa				√	√	

	<b>menepuk-nepuk pipi Raja perompak.</b> Orang itu juga hendak <b>menepuk-nepuk pipi Emishi.</b> yang hendak menggeleng. (h.213)							
26.	Remisit memeluk erat-erat berikutnya, lantas <b>memukul-mukul pipi pembayun.</b> Pembayun menimpali, ikut <b>memukul-mukul pelan pipi</b> Hulubalang ketiga. (h.214)					√	√	
27.	<b>Sesopan mungkin dia tidak mau mencari masalah</b> dihari pertama bertemu Hulubalang ini. (h.214)	√					√	
28.	Remisit <b>menepuk-nepuk pipinya.</b> “aku suka anak muda ini. Cerdas, sopan. Heh, kamu bisa balas <b>menepuk pipiku,</b> Al Bedugi. Ayo, jangan ragu-ragu. Aku mengizinkannya. Itu tradisi lama perompak. Semakin keras kamu memukulnya, semakin sayang (h. 215)					√	√	
29.	Remisit <b>menepuk-nepuk pipi mas’ud.</b> Siapa pula yang mau punya murid yang sibuk memeluk orang yang dia temui, lantas <b>memukul-mukul pipi</b> (h.219)					√	√	
30.	Remisit terkekeh dia hanya pura-pura marah sekali lagi <b>menepuk-nepuk pipi mas’ud.</b> “Apakah aku sungguhan bisa balas <b>menepuk-nepuk pipi Hulubalang ketiga.</b> ” “Dia akan membalas <b>menepuk-nepuk</b>					√	√	

	<b>pipimu lagi.</b> (h.220)							
31.	Bertubi-tubi, posisi mereka berada di <b>laut lepas</b> , leluasa membidik. (h.252)					√	√	
32.	“Heh” <b>Raja perompak menepuk-nepuk pipinya.</b> (h.261)					√	√	
33.	Raja perompak <b>menepuk nepuk pipi Remisit.</b> (h.263)					√	√	
34.	<b>Raja perompak mengangkat tangannya, lantas menepuk-nepuk pelan pipi Mas'ud. Mas'ud terangkat. Menepuk pelan pipi Raja Perompak. Mas'ud membalas menepuk lagi pipi Raja perompak. Lebih kencang.</b> (h.267)					√	√	
35.	Mereka semakin kaya raya, peti-peti emas berdatangan. Sementara di gudang mereka menumpuk simpanan beras. <b>harga kebutuhan pokok lainnya juga meroket tidak terkendali.</b> (h.270)				√		√	
36.	<b>Dia menerjemahkan perintah-perintah kitab suci dalam tindakan nyata.</b> Melawan kemunafikan. (h.271)		√				√	
37.	Menyusul <b>teriakan-teriakan perompak, bersahutan.</b> (h.275)					√	√	
38.	<b>Mari kita bicara di ruangan pertemuan.</b> (h.277)				√		√	
39.	<b>Mas'ud mengangguk sesopan mungkin.</b> (h.281)	√					√	
40.	Hulubalang kedua <b>menepuk nepuk bahu</b>					√	√	

	Mas'ud. (h.284)							
41.	Peserta pertemuan saling tatap satu sama lain (h.298)				√		√	
42.	“Kamar seorang kartografer, tentu saja berantakan” <b>Pembayun menyerahkan tabung minuman hangat. sambil melihat-lihat kamar</b> (h.313)					√	√	
43.	<b>Dia menyelamatkanku”</b> mas'ud mengangguk pelan. Ajwad benar, <b>hampir semua orang asing di kapal ini diselamatkan oleh Raja perompak.</b> (h.315)	√					√	
44.	<b>Pantainya indah gunung-gunung yang mempesona</b> (h.315)			√			√	
45.	<b>Tolong obati lukanya, berikan pakaian bersih, makanan apapun yang dia minta.</b> (h.321)	√					√	
46.	<b>Badai akan semakin menggila, Al Baghdadi. masuk kamarmu</b> (h.341)					√	√	
47.	Aku tidak bisa membiarkanmu di sini, anak muda. Biku tsing membuat keputusan “ <b>Aku akan membawamu setidaknya melewati penjagaan pasukan Mongol. Tenang saja, aku tahu satu-dua trik, biku sepertiku juga belajar banyak hal lain seperti mempelajari kitab suci.</b> (h.353)		√				√	
48.	<b>Biku Tsing menjulurkan tangan.</b> (h.353)					√	√	

49.	<b>Aku akan menjaga orang tuamu, keluargamu.</b> (h.377)	√					√	
50.	<b>Satu-dua penduduk membawa obor-obor. Menari-nari.</b> (h.397)					√	√	
51.	<b>Gemerlap kota Palembang terlihat cantik.</b> (h.398)			√			√	
52.	Lima belas tahun lalu kamu begitu <b>bangga Pulang membawa kitab suci dari India,</b> tapi guru justru menunjukku menjadi kepala Biksu di kerajaan ini. (h.411)		√				√	
53.	<b>Berlindung di belakangku, Tuan biksu! Mas'ud berseru.</b> (h.423)					√	√	
54.	<b>Terus berbisik menyemangati diri sendiri</b> (h.436)					√	√	
55.	<b>Kereta Kencana kita semakin mewah, kapal-kapal kita semakin megah, tapi kita tidak bisa menikmati indahnya perjalanan seperti dulu.</b> (h. 437)			√			√	

Tangerang, 8 Juli 2024



Soleh Ibrahim, M.Pd.

NBM.1211173

## Lampiran 12

### Triangulasi Sumber Oleh Validator Instrumen 2

#### TRIANGULASI SIMBER

Nama : Mutoharoh, M.Pd.  
 Profesi : Dosen  
 NBM : 1228283  
 Alamat Email : mutohaja@gmail.com  
 Tanggal : 10 Juli 2024

No.	Kutipan	Unsur ekstrinsik dalam novel <i>Yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye</i>					Valid	Tidak Valid
		Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra						
		Nm	Nr	Ne	Np	Nsb		
1.	Jangan ikut campur, <b>urusanmu hanyalah berdo'a.</b> (h.13)		√				√	
2.	Lihatlah dari jendela kamar di lantai dua yang terbuka lebar-lebar, memperlihatkan <b>kemegahan Kota Baghdad</b> sejauh mata memandang, istrinya justru tersungkur sedih, tidak bisa membujuk Mas'ud membatalkan niatnya. (h.19)			√			√	
3.	" <b>Minumlah</b> ". <b>biksu menjulurkan gelas berisi teh.</b> Mas'ud mengangguk. Menerima gelas dari tembikar. (h.20)					√	√	
4.	" <b>Terima kasih banyak sudahmenyelamatkanku, Tuan</b> "(h.21)		√				√	

5.	<b>“Aku minta maaf, Tuan_bukan maksudku begitu”</b> (h. 24)	√					√	
6.	Meskipun itu jauh dari sempurna, <b>setidaknya itu memberikanmu kesempatan membela diri, tidak langsung dipenggal, dan aku bisa menyelamatkanmu.</b> (h.25)					√	√	
7.	Mas’ud menelan ludah. Baik, baik, dia akan segera keluar dari ruangan. Bergegas. Tiba di geledak. <b>Para perompak masih memukul benda apa pun di sekitar mereka, kapal-kapal perompak lain yang melepas jangkar, menimpali tak kalah bisung.</b> (h.29)					√	√	
8.	<b>Seorang wanita usia tiga puluhan menepuk-nepuk pelan pipi putranya di salah satu kamar</b> (h.36)					√	√	
9.	Dia selalu <b>menurut kepada ibunya, tidak pernah membantah.</b> anak itu kembali masuk dengan sukarela ke dalam gentong kayu. (h.43)	√					√	
10.	Emisi menarik pedangnya, memasukkannya kembali ke dalam sarung di pinggang. <b>Menjulurkan tangan, membantu Pembayun berdiri.</b> (h.67)					√	√	
11.	<b>Mas'ud menggeleng, berusaha menolak sesopan mungkin,</b> “Aku tidak minum-minuman keras, Yang Mulia. (h.86)	√					√	

12.	Satu dua perompak yang sedang berjaga <b>mengangguk sopan. Mas'ud balas mengangguk.</b> (h.90)	√					√	
13.	<b>“Singkatnya, Raja perompak pernah menyelamatkanku.”</b> (h.91)	√					√	
14.	<b>Lantai marmer yang luas, tiang-tiang besar yang megah, langit-langit dengan lukisan indah</b> memantulkan Gema teriakan Panglima. (h.109)			√			√	
15.	<b>“Maka hari ini, potong satu persatu tubuh Laksamana ini. Dari jari-jari tangannya, jari-jari kakinya. Lakukan perlahan-lahan. Satu potongan tubuh untuk setiap jam. Agar dia bisa merasakan kematian yang panjang agar dia bisa menyaksikan tubuhnya dipotong.</b> (h.128)	√					√	
16.	Layar-layar terkembang. Langit cerah. Karena kapal-kapal tidak menyalakan satupun lampu, tidak ada polusi cahaya, <b>Mas'ud bisa menatap bintang gemintang dengan jelas</b> (h.136)			√			√	
17.	Dipimpin oleh awak kapal yang dulu berkali-kali justru <b>dilindungi oleh Remasut saat hendak dicambuk tukang pukul.</b> (h.141)	√					√	
18.	“Ini lezat” Raja perompak berkomentar, <b>“Aku bersyukur Ajwad lebih memilih jadi koki dibanding pulang ke kampung</b>		√				√	

	halamannya menjadi penggembala (h.161)						
19.	“Assalamualaik”, tuan mas’ud. Ajwad menyapa, dia terlihat sibuk bekerja. “Walaikum”. Mas’ud balas menyapa. (h.196)	√				√	
20.	Jika penduduk hendak membelinya, <b>mereka dipaksa membeli dengan harga selangit, sesuai harga di India.</b> (h.198)			√		√	
21.	<b>Mereka harus membeli mahal cabai dari tanah mereka sendiri.</b> (h.199)			√		√	
22.	“Lepaskan pakaian atasnya Berikan dia susu basi, paksa dia meminumnya lumuri badannya dengan madu, lantas ikat di rumpun bambu yang sedang bertunas.” (h.207)	√				√	
23.	Dua bulan lalu, saat gurunya menyuruh dia melakukan perjalanan <b>mengambil kitab suci di India.</b> (h.209)	√				√	
24.	Dan langit-langit kawasan itu semakin bising ketika dua kelompok kapal semakin dekat. Karena perompak di kapal-kapal Hulubalang ketiga juga <b>tidak kalah kencang berteriak, meniup terompet, memukul-mukul apapun.</b> (h.212)				√	√	
25.	Orang Sambil <b>menepuk-nepuk pipi Raja perompak.</b> Tetap memanggil yang mulia, tapi bisa <b>menepuk-nepuk pipi Raja perompak.</b>				√	√	

	Orang itu juga hendak <b>menepuk-nepuk pipi Emishi</b> . yang hendak menggeleng. (h.213)						
26.	Remisit memeluk erat-erat berikutnya, lantas <b>memukul-mukul pipi pembayun</b> . Pembayun menimpali, ikut <b>memukul-mukul pelan pipi</b> Hulubalang ketiga. (h.214)				√	√	
27.	<b>Sesopan mungkin dia tidak mau mencari masalah</b> dihari pertama bertemu Hulubalang ini. (h.214)	√				√	
28.	Remisit <b>menepuk-nepuk pipinya</b> . “aku suka anak muda ini. Cerdas, sopan. Heh, kamu bisa balas <b>menepuk pipiku</b> , Al Bedugi. Ayo, jangan ragu-ragu. Aku mengizinkannya. Itu tradisi lama perompak. Semakin keras kamu memukulnya, semakin sayang (h. 215)				√	√	
29.	Remisit <b>menepuk-nepuk pipi mas’ud</b> . Siapa pula yang mau punya murid yang sibuk memeluk orang yang dia temui, lantas <b>memukul-mukul pipi</b> (h.219)				√	√	
30.	Remisit terkekeh dia hanya pura-pura marah sekali lagi <b>menepuk-nepuk pipi mas’ud</b> . “Apakah aku sungguhan bisa balas <b>menepuk-nepuk pipi Hulubalang ketiga</b> .” “Dia akan membalas <b>menepuk-nepuk pipimu lagi</b> . (h.220)				√	√	

31.	Bertubi-tubi, posisi mereka berada di laut lepas, leluasa membidik. (h.252)					√	√	
32.	"Heh" Raja perompak menepuk-nepuk pipinya. (h.261)					√	√	
33.	Raja perompak menepuk nepuk pipi Remisit. (h.263)					√	√	
34.	Raja perompak mengangkat tangannya, lantas menepuk-nepuk pelan pipi Mas'ud. Mas'ud terangkat. Menepuk pelan pipi Raja Perompak. Mas'ud membalas menepuk lagi pipi Raja perompak. Lebih kencang. (h.267)					√	√	
35.	Mereka semakin kaya raya, peti-peti emas berdatangan. Sementara di gudang mereka menumpuk simpanan beras. harga kebutuhan pokok lainnya juga meroket tidak terkendali. (h.270)				√		√	
36.	Dia menerjemahkan perintah-perintah kitab suci dalam tindakan nyata. Melawan kemunafikan. (h.271)		√				√	
37.	Menyusul teriakan-teriakan perompak, bersahutan. (h.275)					√	√	
38.	Mari kita bicara di ruangan pertemuan. (h.277)				√		√	
39.	Mas'ud mengangguk sesopan mungkin. (h.281)	√					√	
40.	Hulubalang kedua menepuk nepuk bahu Mas'ud. (h.284)					√	√	

41.	<b>Peserta pertemuan saling tatap satu sama lain (h.298)</b>				√		√	
42.	<b>"Kamar seorang kartografer, tentu saja berantakan" Pembayun menyerahkan tabung minuman hangat. sambil melihat-lihat kamar (h.313)</b>					√	√	
43.	<b>Dia menyelamatkanku" mas'ud mengangguk pelan. Ajwad benar, hampir semua orang asing di kapal ini diselamatkan oleh Raja perompak. (h.315)</b>	√					√	
44.	<b>Pantainya indah gunung-gunung yang mempesona (h.315)</b>			√			√	
45.	<b>Tolong obati lukanya, berikan pakaian bersih, makanan apapun yang dia minta. (h.321)</b>	√					√	
46.	<b>Badai akan semakin menggila, Al Baghdadi. masuk kamarmu (h.341)</b>					√	√	
47.	<b>Aku tidak bisa membiarkanmu di sini, anak muda. Bisku tsing membuat keputusan "Aku akan membawamu setidaknya melewati penjagaan pasukan Mongol. Tenang saja, aku tahu satu-dua trik, bisku sepertiku juga belajar banyak hal lain seperti mempelajari kitab suci. (h.353)</b>		√				√	
48.	<b>Bisku Tsing menjulurkan tangan. (h.353)</b>					√	√	
49.	<b>Aku akan menjaga orang tuamu,</b>	√					√	

	keluargamu. (h.377)						
50.	Satu-dua penduduk membawa obor-obor. Menari-nari. (h.397)					√	√
51.	Gemerlap kota Palembang terlihat cantik. (h.398)			√			√
52.	Lima belas tahun lalu kamu begitu bangga Pulang membawa kitab suci dari India, tapi guru justru menunjukku menjadi kepala Biksu di kerajaan ini. (h.411)		√				√
53.	Berlindung di belakangku, Tuan biksu! Mas'ud berseru. (h.423)					√	√
54.	Terus berbisik menyemangati diri sendiri (h.436)					√	√
55.	Kereta Kencana kita semakin mewah, kapal-kapal kita semakin megah, tapi kita tidak bisa menikmati indahnya perjalanan seperti dulu. (h. 437)			√			√

Tangerang, 10 Juli 2024



Mutoharoh, M.Pd.

NBM. 1228283

## Lampiran 13

### Triangulasi Sumber Oleh Validator Instrumen 3

#### TRIANGULASI SIMBER

Nama : Ira Anisa Purawinangun, M.Pd.  
 Profesi : Dosen  
 NBM : 121 1175  
 Alamat Email : irapurawinangun@yahoo.com  
 Tanggal : 6 Juli 2024

No.	Kutipan	Unsur ekstrinsik dalam novel <i>Yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye</i>					Valid	Tidak Valid
		Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra						
		Nm	Nr	Ne	Np	Nsb		
1.	Jangan ikut campur, <b>urusanmu hanyalah berdo'a.</b> (h.13)		√				√	
2.	Lihatlah dari jendela kamar di lantai dua yang terbuka lebar-lebar, memperlihatkan <b>kemegahan Kota Baghdad</b> sejauh mata memandang, istrinya justru tersungkur sedih, tidak bisa membujuk Mas'ud membatalkan niatnya. (h.19)			√			√	
3.	" <b>Minumlah</b> ". <b>biksu menjulurkan gelas berisi teh.</b> Mas'ud mengangguk. Menerima gelas dari tembikar. (h.20)					√	√	
4.	" <b>Terima kasih banyak sudahmenyelamatkanku, Tuan</b> "_(h.21)		√				√	

5.	<b>“Aku minta maaf, Tuan bukan maksudku begitu”</b> (h. 24)	√					√	
6.	Meskipun itu jauh dari sempurna, setidaknya itu memberikanmu <b>kesempatan membela diri, tidak langsung dipenggal, dan aku bisa menyelamatkanmu.</b> (h.25)					√	√	
7.	Mas’ud menelan ludah. Baik, baik, dia akan segera keluar dari ruangan. Bergegas. Tiba di geledak. <b>Para perompak masih memukul benda apa pun di sekitar mereka, kapal-kapal perompak lain yang melepas jangkar, menimpali tak kalah bisung.</b> (h.29)					√	√	
8.	<b>Seorang wanita usia tiga puluhan menepuk-nepuk pelan pipi putranya di salah satu kamar</b> (h.36)					√	√	
9.	Dia selalu <b>menurut kepada ibunya, tidak pernah membantah.</b> anak itu kembali masuk dengan sukarela ke dalam gentong kayu. (h.43)	√					√	
10.	Emisi menarik pedangnya, memasukkannya kembali ke dalam sarung di pinggang. <b>Menjulurkan tangan, membantu Pembayun berdiri.</b> (h.67)					√	√	
11.	<b>Mas'ud menggeleng, berusaha menolak sesopan mungkin,</b> “Aku tidak minum-minuman keras, Yang Mulia. (h.86)	√					√	

12.	Satu dua perompak yang sedang berjaga <b>mengangguk sopan. Mas'ud balas mengangguk.</b> (h.90)	√					√	
13.	<b>“Singkatnya, Raja perompak pernah menyelamatkanku.”</b> (h.91)	√					√	
14.	<b>Lantai marmer yang luas, tiang-tiang besar yang megah, langit-langit dengan lukisan indah</b> memantulkan Gema teriakan Panglima. (h.109)			√			√	
15.	<b>“Maka hari ini, potong satu persatu tubuh Laksamana ini. Dari jari-jari tangannya, jari-jari kakinya. Lakukan perlahan-lahan. Satu potongan tubuh untuk setiap jam. Agar dia bisa merasakan kematian yang panjang agar dia bisa menyaksikan tubuhnya dipotong.</b> (h.128)	√					√	
16.	Layar-layar terkembang. Langit cerah. Karena kapal-kapal tidak menyalakan satupun lampu, tidak ada polusi cahaya, <b>Mas'ud bisa menatap bintang gemintang dengan jelas</b> (h.136)			√			√	
17.	Dipimpin oleh awak kapal yang dulu berkali-kali justru <b>dilindungi oleh Remasut saat hendak dicambuk tukang pukul.</b> (h.141)	√					√	
18.	<b>“Ini lezat”</b> Raja perompak berkomentar, <b>“Aku bersyukur Ajwad lebih memilih jadi koki dibanding pulang ke kampung</b>		√				√	

	halamannya menjadi penggembala (h.161)						
19.	“Assalamualaik”, tuan mas’ud. Ajwad menyapa, dia terlihat sibuk bekerja. “Walaikum”. Mas’ud balas menyapa. (h.196)	√				√	
20.	Jika penduduk hendak membelinya, <b>mereka dipaksa membeli dengan harga selangit, sesuai harga di India.</b> (h.198)			√		√	
21.	<b>Mereka harus membeli mahal cabai dari tanah mereka sendiri.</b> (h.199)			√		√	
22.	“Lepaskan pakaian atasnya Berikan dia susu basi, paksa dia meminumnya lumuri badannya dengan madu, lantas ikat di rumpun bambu yang sedang bertunas.” (h.207)	√				√	
23.	Dua bulan lalu, saat gurunya menyuruh dia melakukan perjalanan <b>mengambil kitab suci di India.</b> (h.209)	√				√	
24.	Dan langit-langit kawasan itu semakin bising ketika dua kelompok kapal semakin dekat. Karena perompak di kapal-kapal Hulubalang ketiga juga <b>tidak kalah kencang berteriak, meniup terompet, memukul-mukul apapun.</b> (h.212)				√	√	
25.	Orang Sambil <b>menepuk-nepuk pipi Raja perompak.</b> Tetap memanggil yang mulia, tapi bisa <b>menepuk-nepuk pipi Raja perompak.</b>				√	√	

	Orang itu juga hendak <b>menepuk-nepuk pipi Emishi</b> . yang hendak menggeleng. (h.213)						
26.	Remisit memeluk erat-erat berikutnya, lantas <b>memukul-mukul pipi pembayun</b> . Pembayun menimpali, ikut <b>memukul-mukul pelan pipi</b> Hulubalang ketiga. (h.214)				√	√	
27.	<b>Sesopan mungkin dia tidak mau mencari masalah</b> dihari pertama bertemu Hulubalang ini. (h.214)	√				√	
28.	Remisit <b>menepuk-nepuk pipinya</b> . “aku suka anak muda ini. Cerdas, sopan. Heh, kamu bisa balas <b>menepuk pipiku</b> , Al Bedugi. Ayo, jangan ragu-ragu. Aku mengizinkannya. Itu tradisi lama perompak. Semakin keras kamu memukulnya, semakin sayang (h. 215)				√	√	
29.	Remisit <b>menepuk-nepuk pipi mas’ud</b> . Siapa pula yang mau punya murid yang sibuk memeluk orang yang dia temui, lantas <b>memukul-mukul pipi</b> (h.219)				√	√	
30.	Remisit terkekeh dia hanya pura-pura marah sekali lagi <b>menepuk-nepuk pipi mas’ud</b> . “Apakah aku sungguhan bisa balas <b>menepuk-nepuk pipi Hulubalang ketiga</b> .” “Dia akan membalas <b>menepuk-nepuk pipimu lagi</b> . (h.220)				√	√	

31.	Bertubi-tubi, posisi mereka berada di laut lepas, leluasa membidik. (h.252)					√	√	
32.	“Heh” Raja perompak menepuk-nepuk pipinya. (h.261)					√	√	
33.	Raja perompak menepuk nepuk pipi Remisit. (h.263)					√	√	
34.	Raja perompak mengangkat tangannya, lantas menepuk-nepuk pelan pipi Mas'ud. Mas'ud terangkat. Menepuk pelan pipi Raja Perompak. Mas'ud membalas menepuk lagi pipi Raja perompak. Lebih kencang. (h.267)					√	√	
35.	Mereka semakin kaya raya, peti-peti emas berdatangan. Sementara di gudang mereka menumpuk simpanan beras. harga kebutuhan pokok lainnya juga meroket tidak terkendali. (h.270)				√		√	
36.	Dia menerjemahkan perintah-perintah kitab suci dalam tindakan nyata. Melawan kemunafikan. (h.271)		√				√	
37.	Menyusul teriakan-teriakan perompak, bersahutan. (h.275)					√	√	
38.	Mari kita bicara di ruangan pertemuan. (h.277)				√		√	
39.	Mas'ud mengangguk sesopan mungkin. (h.281)	√					√	
40.	Hulubalang kedua menepuk nepuk bahu Mas'ud. (h.284)					√	√	

41.	<b>Peserta pertemuan saling tatap satu sama lain</b> (h.298)				√		√	
42.	“Kamar seorang kartografer, tentu saja berantakan” <b>Pembayun menyerahkan tabung minuman hangat. sambil melihat-lihat kamar</b> (h.313)					√	√	
43.	<b>Dia menyelamatkanku”</b> mas’ud mengangguk pelan. Ajwad benar, <b>hampir semua orang asing di kapal ini diselamatkan oleh Raja perompak.</b> (h.315)	√					√	
44.	<b>Pantainya indah gunung-gunung yang mempesona</b> (h.315)			√			√	
45.	<b>Tolong obati lukanya, berikan pakaian bersih, makanan apapun yang dia minta.</b> (h.321)	√					√	
46.	<b>Badai akan semakin menggila, Al Baghdadi. masuk kamarmu</b> (h.341)					√	√	
47.	Aku tidak bisa membiarkanmu di sini, anak muda. Bisku tsing membuat keputusan “ <b>Aku akan membawamu setidaknya melewati penjagaan pasukan Mongol. Tenang saja, aku tahu satu-dua trik, bisku sepertiku juga belajar banyak hal lain seperti mempelajari kitab suci.</b> (h.353)		√				√	
48.	<b>Bisku Tsing menjulurkan tangan.</b> (h.353)					√	√	
49.	<b>Aku akan menjaga orang tuamu,</b>	√					√	

	<b>keluargamu.</b> (h.377)						
50.	<b>Satu-dua penduduk membawa obor-obor.</b> <b>Menari-nari.</b> (h.397)					√	√
51.	<b>Gemerlap kota Palembang terlihat cantik.</b> (h.398)			√			√
52.	Lima belas tahun lalu kamu begitu <b>bangga Pulang membawa kitab suci dari India,</b> tapi guru justru menunjukku menjadi kepala Biksu di kerajaan ini. (h.411)		√				√
53.	<b>Berlindung di belakangku, Tuan biksu!</b> <b>Mas'ud berseru.</b> (h.423)					√	√
54.	<b>Terus berbisik menyemangati diri sendiri</b> (h.436)					√	√
55.	<b>Kereta Kencana kita semakin mewah,</b> <b>kapal-kapal kita semakin megah, tapi</b> <b>kita tidak bisa menikmati indahnya</b> <b>perjalanan seperti dulu.</b> (h. 437)			√			√

Tangerang, 6 Juli 2024



Ira Anisa Purawinangun, M.Pd.

NBM.121 1175

## Lampiran 14

### Riwayat Hidup



Witri Widiyanti, atau bisa dipanggil Widi dilahirkan di Tangerang pada tanggal 03 Juni 2002. Anak bungsu dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Syamsudin dan Ibu Suhanah. Penulis menuntaskan pendidikan dasarnya di SD Pondok Bahar 6 pada tahun 2014, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Al-Istiqomah pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA PGRI 117 Karang Tengah pada tahun 2020 dengan mengambil Jurusan IPA. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.